

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN (PNPM-MP)
DI KELURAHAN TEMBELING TANJUNG KECAMATAN TELUK
BINTAN KABUPATEN BINTAN TAHUN 2011**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Maritim Raja Ali Haji



Oleh

GENIUS
NIM : 080565201058

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI
TANJUNGPINANG
2013**

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan masyarakat Mandiri Perdesaan merupakan keikutsertaan semua masyarakat di dalam melaksanakan pembangunan secara aktif dan bertanggungjawab tanpa paksaan namun dengan kesukarelaan dan kepedulian serta tanggung jawab. Dengan demikian judul penelitian yang menjadi pembahasan secara ilmiah yaitu : “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan dan hambatan-hambatan dalam membangkitkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang. Adapun indikator penelitian yakni : indikator partisipasi dalam memberikan tanggapan informasi, partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan, dan partisipasi dalam memelihara hasil pembangunan.

Jenis penelitian ini kualitatif yakni memaparkan data sesuai fakta yang diperoleh apa adanya. Populasi penelitian adalah masyarakat yang berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Teluk Bintang kabupaten Bintang berjumlah 2.312 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik *data reduction*. Hasil wawancara dianalisis dengan triangulasi yaitu mengecek keabsahan data yang diperoleh dan dibuatkan kesimpulannya secara sistematis. Temuan hasil penelitian yaitu dari indikator memberikan tanggapan terhadap informasi belum maksimal yakni masyarakat dalam mengikuti rapat maupun memberikan informasi belum nampak kepeduliannya. Indikator partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan yaitu masyarakat ikut aktif merencanakan pembangunan. Indikator partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan ditemukan bahwa partisipasi masyarakat belum menyentuh semua lapisan masyarakat khususnya dalam bekerja hanya kaum laki-laki saja, dan indikator partisipasi dalam memelihara hasil pembangunan ditemukan bahwa masyarakat belum semuanya berperan aktif hanya pada kelompok pemanfaat pembangunan.

Hambatan yang ditemukan dalam membangkitkan partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan adalah masyarakat belum memiliki kesadaran untuk bersama-sama berpartisipasi dan bertanggungjawab, serta kurang memiliki pembangunan. Hal ini akibat masih lemahnya peran dan fungsi pemerintah desa didalam melakukan upaya-upaya pemberdayaan dan kurangnya motivasi dari fasilitator. Untuk perbaikan dari kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan dan masyarakat berpartisipasi yakni perlu adanya perhatian pemerintah baik desa maupun kecamatan serta fasilitator dalam mensosialisasikan, mengajak, dan mengundang masyarakat untuk berpartisipasi, diharapkan kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi secara langsung dalam PNPM Mandiri Perdesaan di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang.

(*Partisipasi*)

ABSTRACT

Society Participation in National Program of Empowering Society Rural Autonomy (PNPM Mandiri Perdesaan) is an inclusion of all society in executing development actively and responsibly without compulsion but with volunteering, attention and responsibility. The title of this research which is to be scientific study is "Society Participation in National Program of Empowering Society Rural Autonomy in village Tembeling Tanjung sub distric Teluk Bintan District Bintan Regency. The purpose of this research is to know society Participation in National Program of Empowering Society Rural Autonomy in village Tembeling Tanjung sub distric Teluk Bintan District Bintan Regency. The indicators of participations are indicator of participation in giving response on information, participation in planning, participation in operation of development and participation in maintaining the result of the development.

The type of this research is qualitatif which explains data based on facts collected as it is. The population of this research is society who participates in National Program of Empowering Society Rural Autonomy with total of 2.312 people. The sample of the research using reduction data tehnic. The result of interview is analyzed by triangulation or by checking validity of data collected and concluded sistematically. The findings of this research are: from indicator in giving response on information to be found that participation has not maximum yet that is society in attending meeting and giving information to others has not shown their care. In indicator of society participation in planning the development is society participation in executing development doesn't touch all societ, only on men not women and indicator of society participation in maintaining the result of the development found that not all of society maintain the result of the development, limited on group of users.

The inhibitations found in raising society participation in National Program of Empowering Society Rural Autonomy are society hasn't has awarness as a together participating in development, lack of responsibility and hasn't had feeling of belongingness on development. This case because of role and function weaknesses on Rural and District Government and facilitator in empowering society in National Program of Empowering Society Rural Autonomy. For improvement of in National Program of Empowering Society Rural Autonomy and society participation, there should have attention of attention of Rural and District Government, facilitator in socilizing program, encouraging, inviting society to participate and it is hope to all society to participate lively in in National Program of Empowering Society Rural Autonomy in Teluk Bintan District Bintan Regency.

(Participant)

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM NASIONAL
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN (PNPM-MP)
DI KELURAHAN TEMBELING TANJUNG KECAMATAN TELUK
BINTAN KABUPATEN BINTAN TAHUN 2011**

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan) adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPM Mandiri Perdesaan berupaya menggarisbawahi pentingnya pemberdayaan sebagai pendekatan yang dipilih sehingga tercapai kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin perdesaan. Kesejahteraan berarti terpenuhinya kebutuhan dasar masyarakat dan kemandirian berarti mampu mengorganisir diri untuk memobilisasi sumber daya yang ada dilingkungannya, mampu mengakses sumber daya di luar lingkungannya, serta mengelola sumber daya tersebut untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Keberhasilan PNPM Mandiri Perdesaan khususnya di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat, sebab PNPM Mandiri Perdesaan merupakan program pemerintah yang pelaksanaannya adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat artinya

masyarakat yang merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan masyarakat juga yang menerima manfaat dari program pembangunan.

Kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang telah dilaksanakan di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan antara lain : pembangunan tambatan perahu, MCK, perkerasan rabat beton serta adanya kelompok-kelompok simpan pinjam khusus perempuan. Untuk suksesnya PNPM Mandiri Perdesaan di atas perlu adanya partisipasi masyarakat yakni dengan prinsip partisipasi bahwa masyarakat berperan secara aktif dalam setiap tahapan proses mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pelestarian kegiatan dengan memberikan swadaya berupa tenaga, pikiran, dana, waktu, maupun barang. Penulis tertarik mengambil penelitian di lokasi Kecamatan Teluk Bintan karena Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat – Mandiri Pedesaan pertama kali diturunkan di Kabupaten Bintan pada tahun 2004 serta merupakan hasil pemekaran dari wilayah Kecamatan Galang yang merupakan bagian wilayah Kota Batam.

Berangkat dari pemikiran di atas penulis berpendapat bahwa PNPM Mandiri Pedesaan memerlukan partisipatif aktif dan tanggungjawab masyarakat dalam setiap kegiatannya. Masyarakat belum merasakan PNPM Mandiri Pedesaan milik mereka masih berjarak dengan PNPM Mandiri Pedesaan sebagai contoh mereka menghadiri rapat bila diundang kemudian mereka diajak terlebih dahulu baru mau ikut berpartisipasi dan masyarakat masih memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap tenaga fasilitator.

Kondisi saat ini bahwa partisipasi masyarakat Kecamatan Teluk Bintan masih belum maksimal. Hal ini menyebabkan PNPM Mandiri Pedesaan belum berhasil seperti yang diharapkan oleh pemerintah.

Berangkat dari paparan diatas maka masih dijumpai beberapa gejala-gejala dilapangan atau rumusan masalah Pelaksanaan Kebijakan PNPM Mandiri Pedesaan seperti :

1. Masih terlihatnya partisipasi masyarakat cenderung dimobilisasi sehingga masyarakat belum mampu menentukan sikap terhadap PNPM Mandiri Pedesaan, hal ini ditunjukkan adanya peran fasilitator dalam menggerakkan kegiatan yang dominan.
2. Masih terlihatnya masyarakat merasa terpaksa melaksanakan program PNPM Mandiri Pedesaan, sebab adanya sanksi-sanksi dari program yang mengharuskan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam PNPM mandiri Pedesaan. Sanksi tersebut berupa tidak diberikan dana apabila masyarakat tidak mengikuti setiap tahapan dalam PNPM Mandiri Pedesaan.
3. Masih terlihatnya partisipasi masyarakat sangat kurang pada pemanfaatan dan pemeliharaan program yang sudah terlaksana, berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Pedesaan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas maka sebagai dasar tertarik memilih judul sebagai berikut, **"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI**

PERDESAAN(PNPM-MP) DI KELURAHAN TEMBELING TANJUNG KECAMATAN TELUK BINTAN KABUPATEN BINTAN TAHUN 2011”

Perumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Tahun 2011 ?
2. Faktor Penghambat dan Membangkitkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Tahun 2011 ?

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP).
- b. Untuk mengetahui apa saja hambatan dalam Program nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP).

A. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademik berguna untuk memperdalam teori- teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dan sebagai motivasi dalam pengembangan wawasan ilmu dan penerapan Ilmu Pemerintahan.
- b. Secara praktis berguna sebagai informasi bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan tentang pentingnya

partisipasi dalam PNPM Mandiri Perdesaan, dan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sama.

Konsep Operasional

Dalam pembahasan penelitian mengacu pada pendapat (Tangkilisan, 2005 : 323) bahwa partisipasi masyarakat dilihat dari :

1. Partisipasi dalam memberikan tanggapan informasi.
2. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan.
3. Partisipasi dalam operasional pembangunan.
4. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana metode penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial, budaya dan perilaku manusia benar dan utuh (apa adanya) secara mendalam, secara keseluruhan (*holistic*) dari sudut pandang manusia sebagai pelakunya.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditetapkan di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Tahun 2011.

Informan

Informan yaitu orang-orang yang dapat diamati serta memberikan data dan informasi baik berupa kata-kata atau tindakan serta mengetahui dan memahami berbagai masalah yang diteliti, teknik penelitian menggunakan *Snowballing Sampling*. Adapun alasan digunakan teknik ini karena penulis menunjukan kepada orang yang ikut serta dalam kegiatan penelitian tersebut, dengan demikian informan penelitian ditetapkan sebanyak 8 orang yang ikut berpartisipasi dalam PNPM-MP, dengan kriteria berdasarkan masyarakat yang telah tinggal lebih dari lima tahun dan selalu ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dimaksud, dari perencanaan, pembangunan sampai ke pemeliharaan.

Sumber Data

Data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan penelitian ini, dengan cara yaitu: Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari informan (Masyarakat, pihak Kelurahan dan Fasilitator Kegiatan). Data sekunder, yaitu data atau informasi peroleh dari bahan bacaan maupun dokumen yang relevan dengan permasalahan penelitian, yaitu : profil Kelurahan Tembeling Tanjung.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara sebagai berikut : wawancara yaitu melakukan wawancara tanya jawab dengan informan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur partisipasi bagi informan untuk memberikan asumsinya sendiri, alat yang digunakan berupa pedoman wawancara. Kemudian melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian, alat pengumpulan data berupa panduan observasi yaitu daftar

checklist. Sebagai data pendukung digunakan dokumentasi untuk memperkuat data penelitian berupa foto/gambar.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Proses analisis data dimulai dari menelaah seluruh data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan semua informan. Kemudian akan didukung dengan data sekunder yang didapat melalui media elektronik berkaitan permasalahan penelitian dan selanjutnya data tersebut dianalisis dengan ditriangulasi yaitu hasil wawancara yang telah diperoleh dari informan tersebut dipilah dan disusun sesuai jenis informasinya. Pengolahan data meliputi kegiatan penelitian terhadap data yang telah terkumpul melalui hasil wawancara di lapangan sehingga dapat diambil satu kesimpulan tentang permasalahan dari partisipasi masyarakat dalam kegiatan PNPM-MP di Kelurahan Tembeling Tanjung.

B. KERANGKA TEORITIS

Partisipasi

Kajian ilmu pemerintahan memusatkan perhatiannya kepada gerak masyarakat yang berkaitan dengan pemerintahan, sejalan dengan pendapat Djopari dkk, (2008:12) menyebutkan bahwa "Ilmu pemeritahan mempelajari segala macam usaha pemerintah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk menciptakan kemakmuran dan kebahagiaan masyarakat." Hal ini sejalan dengan pendapat Kasnawi dan Ramli, (2006:36) menyebutkan bahwa "salah satu metode yang telah dikenal dalam teori pembangunan masyarakat adalah teori partisipasi masyarakat. Dari teori Djopari dkk, Kasnawi dan Ramli

penulis dapat menyimpulkan bahwa, keberhasilan pembangunan dilihat dari adanya partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pencapaian program pembangunan yang di buat oleh pemerintah sebagaimana visi pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan untuk masyarakat.

Pendapat Muluk yang menyebutkan bahwa partisipasi sebagai suatu layanan dasar dan bagian integral dari *local government*, partisipasi publik merupakan alat bagi *good government*.

“Pengertian partisipasi dalam pembangunan bukanlah semata-mata partisipasi dalam pelaksanaan program, rencana, dan kebijakan pembangunan, tetapi juga partisipasi yang emansipatif. Artinya sedapat mungkin penentuan alokasi sumber-sumber ekonomi semakin mengacu pada motto pembangunan dari, oleh, dan untuk rakyat”. (Muluk, 2007:52)

Dari pengertian diatas, penulis berpendapat bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan hendaklah bersifat emansipatif artinya masyarakat harus memiliki kesadaran bahwa pembangunan itu adalah dari, oleh dan untuk masyarakat.

Selanjutnya pendapat Davis dalam (Kusnaedi, 1995:48) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat di bagi menjadi 6 jenis yaitu :

1. Partisipasi individual, yaitu keterlibatan individual dalam kegiatan kelompok.
2. Partisipasi dalam memperhatikan, menyerap, memberikan tanggapan pada informasi
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan.
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara, dan mengembangkan hasil pembangunan.
6. Partisipasi dalam menilai pembangunan.

Masyarakat

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang tinggal di suatu wilayah dan saling bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan yakni untuk saling berhubungan dan mengikuti aturan-aturan atau norma-norma yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Kehidupan masyarakat memiliki tingkat sosial yang berbeda maupun latar belakang ekonomi yang tidak sama. Masyarakat dapat hidup bila memiliki kemampuan untuk berdampingan dengan orang lain dimana mereka tinggal dan diatur oleh pemerintahan yang adil bagi seluruh rakyatnya. Sesuai dengan pendapat Strong Djopari dkk, (2008:211) mengemukakan bahwa ”pemerintahan adalah organisasi dalam mana diletakkan hak untuk melaksanakan kekuasaan berdaulat atau tertinggi”.

Koentjaraningrat (2002:144) menyebutkan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau saling berinteraksi. Ditambahkan oleh Parson (Sunarto, 2000:56) bahwa masyarakat ialah suatu sistem sosial yang swasembada (*self subsistent*), melebihi masa hidup manusia normal, dan merekrut anggota secara reproduksi biologis serta melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya. Salam (2007:262) mengungkapkan bahwa masyarakat dalam konteks kenegaraan pada dasarnya berada diantara atau di tengah-tengah antara Pemerintah dan perseorangan, yang mencakup baik perseorangan maupun kelompok masyarakat yang berinteraksi secara sosial, politik dan ekonomi. Kelembagaan masyarakat sipil tersebut pada umumnya dapat dirasakan oleh masyarakat melalui kegiatan fasilitasi dan advokasi partisipasi melalui mobilisasi.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah kemanusiaan yang telah lama diperbincangkan karena berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan upaya penanganannya. Dalam Panduan Keluarga Sejahtera, (1996:10) kemiskinan adalah suatu keadaan dimana orang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam Panduan IDT, (1993:26) bahwa kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan karena tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang ada padanya, indikator miskin yang terlihat menurut BPS seperti :

1. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
2. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah atau tidak tamat SD atau hanya tamat SD.
3. Hanya sanggup makan 1 atau 2 kali dalam satu hari.
4. Hanya membeli pakaian satu stel dalam setahun.

Kemiskinan ini ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang menerima keadaan yang seakan-akan tidak dapat diubah yang tercermin di dalam lemahnya kenajuan untuk maju, rendah kualitas sumber daya manusia, lemahnya nilai tukar hasil produksi, rendahnya produktivitas, terbatasnya modal yang dimiliki berpartisipasi dalam pembangunan. Mengamati secara mendalam tentang kemiskinan dan penyebabnya akan muncul berbagai tipologi dan dimensi kemiskinan karena kemiskinan itu sendiri multikompleks, dinamis, dan berkaitan

dengan ruang, waktu serta tempat dimana kemiskinan dilihat dari berbagai sudut pandang. Kemiskinan dibagi dalam dua kriteria yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Kelurahan Tembeling Tanjung merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Kelurahan Tembeling Tanjung memiliki luas wilayah 28,2 Km² dan dihuni sekitar 2.132 jiwa penduduk dengan batas-batas sebagai berikut: (*Sumber : Data Monografi Kelurahan Tembeling Tanjung Tahun 2012*).

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tembeling.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kampung Bugis Kota Tanjungpinang.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Penaga.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Toapaya Asri.

Secara geografis Kelurahan Tembeling Tanjung merupakan daerah yang berbukit-bukit dan sebagian besar wilayahnya terletak dipinggiran pantai. Perairan Kelurahan Tembeling Tanjung terdiri dari perairan pantai yang berlumpur campur pasir yang merupakan habitat yang cocok bagi pertumbuhan hutan mangrove.

Sebagaimana daerah yang lainnya di Kabupaten Bintan, Kelurahan Tembeling Tanjung berdasarkan klasifikasi klimatologi merupakan daerah yang beriklim tropis yaitu memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau. Perbedaan antara kedua musim tersebut menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok.

Sebagai wilayah yang beriklim tropis, Kelurahan ini memiliki suhu terendah 25 derajat Celcius dan suhu tertinggi mencapai 32 derajat Celcius. Kelembapan udara rata-rata Kelurahan ini mencapai 31,8 persen sampai 87 persen. (*Sumber : Data Monografi Kelurahan Tembeling Tanjung Tahun 2012*).

Penduduk merupakan faktor yang sangat dominan dalam menunjang terhadap pelaksanaan pembangunan di suatu daerah, penduduk juga merupakan sebagai unsur yang sangat menentukan dalam proses pembangunan suatu wilayah baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Penduduk merupakan sejumlah orang-orang yang menempati suatu wilayah atau daerah tertentu dengan tetap dan terus menerus. Dapat pula dikatakan bahwa penduduk sebagai modal dasar dalam pembangunan, apalagi jika didukung dengan sumber daya alam lainnya. Pola pemukiman penduduk di Kelurahan Tembeling Tanjung merupakan pemukiman penduduk yang menyebar yang terletak di belakang perkampungan. (*Sumber : Data Monografi Kelurahan Tembeling Tanjung Tahun 2012*).

Penduduk Kelurahan Tembeling Tanjung berdasarkan hasil registrasi tahun 2012 berjumlah 2.312 jiwa yang terbagi 642 Kepala Keluarga. Keadaan penduduk kelurahan ini mayoritas diisi oleh Suku Melayu. (*Sumber :Laporan Penduduk November Tahun 2012*).

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dari bentuk partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran dalam memberikan tanggapan terhadap informasi belum maksimal yakni masyarakat dalam mengikuti rapat yang diadakan maupun ikut memberikan informasi bagi berjalannya program pembangunan sudah nampak rasa kepeduliannya hal ini ditunjukkan dengan kehadiran mereka saat diadakannya rapat dan adanya motivasi untuk mencari tahu tentang informasi.

Kemudian bentuk partisipasi dalam pemikiran yang lainnya adalah masyarakat dalam perencanaan pembangunan ditemukan sudah sesuai dengan harapan Pemerintah yaitu masyarakat ikut aktif merencanakan pembangunan dan ikut menentukan prioritas usulan program yang ingin dibuat.

Dari uraian diatas dapat penulis tuliskan bahwa seharusnya masyarakat ikut dalam program yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Nantinya pun masyarakat juga yang akan menikmati hasilnya. Menunjukkan rasa kepedulian merupakan bentuk dari rasa mendukung dari program pemerintah dan dalam bentuk perencanaannya berarti masyarakat sudah ikut berpartisipasi tetapi belum sepenuhnya yaitu hanya sebahagian masyarakat. Hal ini merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk lebih giat lagi dalam membangkitkan kesadaran masyarakat untuk benar-benar mengikuti PNPM Mandiri Perdesaan dari awal hingga akhir.

Selanjutnya pada bentuk partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan ditemukan bahwa partisipasi masyarakat sudah menyentuh semua lapisan masyarakat khususnya dalam bekerja sebahagian masyarakat berperan, hanya kaum laki- laki saja sedangkan kaum perempuan belum terlibat secara aktif, termasuk partisipasi masyarakat dalam memberikan swadaya berupa tenaga, pikiran dan materi.

Sedangkan pada bentuk partisipasi dalam memelihara hasil pembangunan juga ditemukan bahwa masyarakat belum semuanya berperan aktif memanfaatkan dan merawat pembangunan hanya sebatas pada kelompok pemanfaat langsung pembangunan saja seperti Tambatan Perahu, Rabat Beton dan MCK.

Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa, dalam kegiatan pelaksanaan, laki-laki maupun perempuan sudah tampak berpartisipasi dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Laki-laki membangun bangunan dengan tenaga yang mereka miliki dan Ibu-ibu ikut menolong untuk menyiapkan minuman dan makanan bagi kaum laki-laki yang sedang bekerja. Hal ini merupakan termasuk wujud dari partisipasi. Partisipasi dalam bentuk memelihara hasil pembangunan adalah bahwa masyarakat yang ada di Kelurahan Tembeling Tanjung belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan bangunan yang di bangun. Masyarakat hanya ingin membangun tetapi tidak terlalu membutuhkannya. Hal ini tampak jelas ketika melihat kondisi bangunan yang kurang perawatan dan kurang dimanfaatkan.

2. Hambatan yang ditemukan dalam membangkitkan partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan adalah masyarakat kurang memiliki kesadaran dan tanggungjawab untuk bersama-sama berpartisipasi, serta kurang rasa memiliki pembangunan. Hal ini akibat masih lemahnya peran dan fungsi pemerintah desa serta kurangnya motivasi dari fasilitator dalam melakukan upaya-upaya pemberdayaan melalui PNPM Mandiri Perdesaan Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan ini akan berlangsung jika ada berjalannya peran dari masyarakat dan peran pemerintah. Jika kedua item ini tidak tidak selalu bekerja sama maka akan terjadi ketimpangan-ketimpangan. Mengenai peran pemerintah seharusnya adanya sosialisasi terhadap masyarakat, menggerakkan masyarakat agar selalu mengikuti rapat, membangkitkan kesadaran kepada masyarakat agar memelihara dan memanfaatkan bangunan yang sudah dibangun dan sebagainya.

Mengenai masyarakat pun harus mengerti tentang PNPM Mandiri Perdesaan ini. Program PNPM Mandiri Perdesaan ini bersifat stimulan artinya mulai dari keseluruhan hingga ke pelaksanaan masyarakat ikut dalam kegiatan tersebut. Hal ini diterapkan karena supaya masyarakat merasa memiliki bangunan-bangunan yang telah dibangun serta mau merawatnya dengan sebaik-baiknya.

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PEDESAAN (PNPM-MP) DI KELURAHAN TEMBELING TANJUNG KECAMATAN TELUK BINTAN KABUPATEN BINTAN TAHUN 2011

Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan dengan sukarela tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak luar. Namun keadaan dari kesukarelaan dari sebuah partisipasi tidak akan didapatkan dari masyarakat tanpa adanya paksaan serta orang-orang yang menggerakkan hingga keinginan masyarakat timbul dengan sendirinya untuk ikut pada kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.

Pada dasarnya PNPM Mandiri Perdesaan adalah sebuah kebijakan Pemerintah yang penekanannya adalah pemberdayaan masyarakat di desa tempat tinggalnya dan mendapatkan fasilitas pembangunan dengan layak sehingga ikut merasakan hasil dari pembangunan yang telah diprogramkan oleh Pemerintah melalui PNPM Mandiri Perdesaan. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan ada beberapa indikator yang menjadi pembahasan sebagai berikut :

Partisipasi dalam Menberikan Pendapat Tanggapan dan Informasi

Partisipasi merupakan peran serta masyarakat yang berkaitan dengan pembangunan yang telah di programkan oleh Pemerintah khususnya di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan. Partisipasi masyarakat di dalam memberikan tanggapan dan informasi tentang PNPM Mandiri Perdesaan adalah kemauan dari seluruh masyarakat yang mau

mengetahui tentang pentingnya atau manfaat dari program yang telah dibuat oleh Pemerintah antara lain informasi pembuatan Perkerasan Rabat Beton tentang pemeliharaan pembangunan dan sebagainya.

Partisipasi dalam Perencanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat pada kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan juga dapat dilihat dalam merencanakan program yang akan dibuat di masing-masing desa. Adapun usulan yang disampaikan oleh masyarakat atas dasar kebutuhan yang sifatnya mendesak untuk dilaksanakan. Masyarakat diberikan kesempatan dalam membuat perencanaan program pembangunan atau disebut dengan penggalian gagasan di tingkat desa kemudian menyampaikan usulannya di tingkat kelurahan dan kecamatan sesuai dengan yang ditetapkan oleh PNPM Mandiri Perdesaan Kecamatan Teluk Bintan.

Partisipasi dalam Pelaksanaan Operasional Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan operasional pembangunan merupakan keikutsertaan dari semua masyarakat dalam membantu berjalannya pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan yang ditunjukkan dengan ikut bekerja maupun memberikan swadaya dalam program yang telah dibuat oleh pemerintah demi kemajuan pembangunan di wilayah di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan.

Keberhasilan suatu pembanguan yang diinginkan oleh pemerintah adalah terwujudnya semua program-program yang telah direncanakan dengan partisipasi secara langsung oleh masyarakat baik itu di dalam pelaksanaan kerja, maupun

memberikan bantuan tenaga, pikiran maupun materi yang bertujuan untuk mensukseskan pembangunan yang telah diupayakan agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

Partisipasi dalam Memelihara Hasil Pembangunan

Partisipasi di dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan merupakan peran serta masyarakat dalam memelihara hasil pembangunan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah dibangun, serta melakukan pemeliharaan secara bersama-sama oleh masyarakat Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan. Partisipasi masyarakat yang ditunjukkan dengan sikap mau ikut memanfaatkan dan merawat hasil pembangunan melalui PNPM Mandiri Perdesaan.

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dari bentuk partisipasi masyarakat dalam PNPM Mandiri Perdesaan penulis menyimpulkan sebagai berikut :

Partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran dalam memberikan tanggapan terhadap informasi belum maksimal yakni masyarakat dalam mengikuti rapat yang diadakan maupun ikut memberikan informasi bagi berjalannya program pembangunan sudah nampak rasa kepeduliannya hal ini ditunjukkan dengan kehadiran mereka saat diadakannya rapat dan adanya motivasi untuk mencari tahu tentang informasi.

Kemudian bentuk partisipasi dalam pemikiran yang lainnya adalah masyarakat dalam perencanaan pembangunan ditemukan sudah sesuai dengan harapan Pemerintah yaitu masyarakat ikut aktif merencanakan pembangunan dan ikut menentukan prioritas usulan program yang ingin dibuat.

Selanjutnya pada bentuk partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan ditemukan bahwa partisipasi masyarakat sudah menyentuh semua lapisan masyarakat khususnya dalam bekerja sebahagian masyarakat berperan, hanya kaum laki- laki saja sedangkan kaum perempuan belum terlibat secara aktif, termasuk partisipasi masyarakat dalam memberikan swadaya berupa tenaga, pikiran dan materi.

Sedangkan pada bentuk partisipasi dalam memelihara hasil pembangunan juga ditemukan bahwa masyarakat belum semuanya berperan aktif memanfaatkan

dan merawat pembangunan hanya sebatas pada kelompok pemanfaat langsung pembangunan saja seperti Tambatan Perahu, Rabat Beton dan MCK.

Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa, dalam kegiatan pelaksanaan, laki-laki maupun perempuan sudah tampak berpartisipasi dalam kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan. Laki-laki membangun bangunan dengan tenaga yang mereka miliki dan Ibu-ibu ikut menolong untuk menyiapkan minuman dan makanan bagi kaum laki-laki yang sedang bekerja. Hal ini merupakan termasuk wujud dari partisipasi. Partisipasi dalam bentuk memelihara hasil pembangunan adalah bahwa masyarakat yang ada di Kelurahan Tembeling Tanjung belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan bangunan yang di bangun. Masyarakat hanya ingin membangun tetapi tidak terlalu membutuhkannya. Hal ini tampak jelas ketika melihat kondisi bangunan yang kurang perawatan dan kurang dimanfaatkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan saran untuk perbaikan dari program Pemerintah terhadap pemberdayaan masyarakat sehingga partisipasi masyarakat akan lebih aktif sebagai berikut :

Diharapkan kepada Pemerintah Desa maupun Pemerintah Kecamatan untuk memberikan perhatian dengan mensosialisasikan program kepada masyarakat, menggerakkan, mengajak, menghimbau atau mengundang masyarakat untuk berpartisipasi sehingga PNPM Mandiri Perdesaan tidak berjalan

dengan sendirinya serta perlu adanya pemahaman yang baik tentang alur dan tahapan PNPM Mandiri Perdesaan. Diharapkan kepada fasilitator PNPM Mandiri Perdesaan agar lebih memotivasi masyarakat agar kemandirian masyarakat dapat terwujud.

Diharapkan kepada masyarakat untuk terlibat secara langsung di dalam PNPM Mandiri Perdesaan baik kaum laki- laki maupun kaum perempuan sehingga masyarakat dapat memanfaatkan kesempatan yang diberikan oleh Pemerintah untuk ikut serta dalam pembangunan di Kelurahan Tembeling Tanjung Kecamatan Teluk Bintan.

Dari uraian diatas penulis dapat menyimpulkan, partisipasi ini akan terwujud secara baik jika pemerintah, fasilitator PNPM Mandiri Perdesaan dan masyarakat dapat bekerja sama dengan seksama. Baik itu dalam program perencanaan, pelaksanaan kegiatan, mengawasi, merawat dan memberdayakan bangunan yang telah dibangun dalam kegiatan ini. Agar segala hambatan-hambatan yang dahulu pernah di lewati dapat dipelajari untuk PNPM Mandiri Perdesaan selanjutnya dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo.2006.*Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*.Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Djopari, Jrg dan Ratnia Solihah. 2008. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Kaho, Josef Rihu.2007.*Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Kasnawi, M. Tahir dan Ramli AT.2007.*Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Kusnaedi. 1995. *Membangun Desa (pedoman untuk Penggerak Program IDT, Mahasiswa KKN, dan Kader pembangunan Desa)*. Jakarta, Penebar Swadaya.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta, PT. Rineka Cipta.
- Moeljarto.1995.*Politik Pembangunan (Sebuah Analisis, Konsep, Arah dan Strategi)*. Yogyakarta, PT. Tiara Wacana Yogya.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru) Jilid 1*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Rasyid, Muhammad Ryaas. 2002. *Makna Pemerintahan "Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan"*. Jakarta, Mutiara Sumber Widya.
- Salam, Dharma Setyawan. 2007. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta, Djambatan.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2005. *Manajemen Publik*. Jakarta, Grasindo.
- Tandjung, Salman Husin. 2003. *Sistem Pemerintahan Desa*. Bandung, Alqaprint Jatinangor.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1987. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta, LP3ES.
- Prof. Dr.Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Range dan Determinan*. Bandung, Alfabeta.
- Prima Putra, Harry. 2011. *Jurnal Fisip Umrah Vol.1No.1 Mei 2011*. Tanjungpinang, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Raja Ali Haji.

- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta, Prenada Media Group.
- Djaenuri, HM. Aries.2007.*Sistem Pemerintahan Desa*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Labolo, Muhadam. 2006. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J.2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Muluk, Mujibur Rahman K, 2007.*Menggugat Partisipasi Publik dalam Pemerintah Daerah (Sebuah Kajian Administrasi Publik dengan Pendekatan Berpikir Sistem)*. Malang, Bayu Media Publishing.
- Sedarmayanti. 2003. *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik Dalam Rangka Otonomi Daerah)*. Bandung, Mandar Maju.
- Sunarto, Kamanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta, FE UI.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta, PT. Gramedia, Pustaka Umum.
- Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho D.2006. *Manajemen Pembangunan Indonesia (Sebuah Pengantar dan Panduan)*. Jakarta, PT. Gramedia.